



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Penerapan Alat Peraga SIDAIR Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Siklus Air Kelas V

Almizar Izwan¹⁾, Emi Sulistri²⁾, Slamet Fitriyadi³⁾

¹⁾*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang, Singkawang, Indonesia*
E-mail: almizarizwann@gmail.com

²⁾*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang, Singkawang, Indonesia*
E-mail: sulistriemi@gmail.com

³⁾*Bimbingan dan Konseling, ISBI Singkawang, Singkawang, Indonesia*
E-mail: ahmadfitriyadi521@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada materi siklus air melalui penerapan alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan untuk kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 8 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif berjenis *Pre experimental* dengan bentuk *one group pretest posttest*. Populasi penelitian seluruh siswa kelas V SDN 8 Singkawang dengan teknik pengambilan sampel berupa teknik sampel *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan berjumlah 34 siswa. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat peningkatan minat belajar siswa kelas V antara kelas *pretest* dengan kelas *posttest* yang diberikan perlakuan yaitu menggunakan alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan yang dianalisis menggunakan uji t dengan $t_{hitung} = 10,154 > t_{tabel} = 2,034$.; (2) Respon siswa terhadap alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan memiliki pengaruh yang baik terhadap minat belajar siswa kelas V sebesar 92,48 dalam kriteria sangat positif. Respon guru terhadap alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan memiliki pengaruh yang baik terhadap minat belajar siswa kelas V sebesar 94 dalam kriteria sangat positif. Penerapan alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memberikan pengaruh yang sangat positif dalam pembelajaran.

Kata kunci: Alat Peraga SIDAIR berbasis lingkungan, Minat belajar, Siklus Air

Abstract. This study aims to determine the increase in students' learning interest in the water cycle material through the application of environment-based SIDAIR teaching aids for class V. This research was conducted at SDN 8 Singkawang. The type of research used is quantitative research with the pre-experimental type in the form of one group pretest posttest. The research population was all fifth grade students at SDN 8 Singkawang with the sampling technique in the form of purposive sampling technique. This study used one class, namely the experimental class which was treated with environment-based SIDAIR teaching aids, totaling 34 students. The results of the study can be concluded that: (1) There is an increase in the learning interest of fifth grade students between the pretest class and the posttest class which is given treatment using environment-based SIDAIR teaching aids which is analyzed using the t test with $t_{count} = 10.154 > t_{table} = 2.034$.; (2) Student responses to environment-based SIDAIR teaching aids have a good influence on the learning interest of fifth grade students of 92.48 in very positive criteria. The teacher's response to the environment-based SIDAIR teaching aids has a good influence on the learning interest of fifth grade students by 94 in very positive criteria. The application of environment-based SIDAIR teaching aids is proven to be able to increase student interest in learning and have a very positive influence on learning.

Keywords: Environment-based SIDAIR teaching aids, Learning interest, Water cycle

I. INTRODUCTION

Minat belajar siswa di SDN 8 Singkawang masih kurang, contoh sederhananya seperti mereka sibuk bermain dan berbicara dengan temannya di dalam kelas dibanding mendengarkan penjelasan guru. Terlihat lebih suka belajar

dengan berkelompok pada pembelajaran kurikulum 2013, namun cuma sedikit yang bekerja, selebihnya kurang aktif.

Menurut Slameto (2015) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan

akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat belajar sangat diperlukan siswa agar bersemangat dalam belajar. Menurut penulis, minat adalah rasa senang terhadap sesuatu hal maupun kebiasaan supaya siswa bersemangat dan memiliki kemauan mencapai yang terbaik dalam pembelajaran.

Minat belajar di SDN 8 Singkawang terlihat kurang karena minimnya antusias dari siswa saat mengikuti pembelajaran, tidak aktif bertanya dan hanya anak yang pernah dapat *ranking*/juara yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru kelas V di SDN 8 Singkawang saat melakukan prariset berkaitan dengan fakta di lapangan yaitu mengenai media pembelajaran yang digunakan di sekolah yaitu hanya menggunakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) tematik untuk proses pembelajaran, namun untuk referensi atau sumber tambahan guru menggunakan buku paket dan buku di perpustakaan mengenai pengetahuan umum lainnya yang berkaitan tentang siklus air. Hal itu membuat minat belajar menjadi rendah, adanya faktor lain seperti lebih senang bermain game salah satunya *freefire*, menganggap mudah mata pelajaran IPA, lebih senang belajar secara daring karena tugas di rumah dikerjakan oleh orang tua atau saudaranya sehingga. Akibatnya membuat anak cepat bosan dan tidak mau memperhatikan guru di depan, seketika banyak penjelasan yang terlalu monoton membuat siswa tidak bersemangat dalam belajar dan sibuk sendiri melakukan hal lain.

Penulis juga mendapatkan rata-rata terkait minat belajar siswa pada materi siklus air dari salah satu sekolah yaitu SDN 8 Singkawang pada saat prariset tanggal 7 Juni 2022 dari 34 siswa yang bersumber dari wali kelas VA, terlihat minat belajar yang cukup rendah dalam pembelajaran dengan penilaian berdasarkan indikator dari Safari, yaitu 58% siswa yang merasa senang ketika mengikuti pembelajaran, 44% siswa tertarik mengikuti pembelajaran, 50% siswa perhatian terhadap pembelajaran dan 14% siswa terlibat dalam pembelajaran terutama dalam tanya jawab dan mengemukakan pendapat.

Melihat rendahnya minat belajar siswa di SDN 8 Singkawang, penulis memberikan solusi terbaik dengan menciptakan dan menerapkan alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan dengan dugaan adanya pengaruh seperti peningkatan minat belajar siswa yang signifikan disaat melakukan pembelajaran.

Kurikulum 2013 menuntut guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Menurut Supriadi dan Darmawan (Asiera, 2017) kriteria pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu proses pembelajaran tidak cukup hanya berasal dari buku, tetapi proses pembelajaran harus dilengkapi dengan alat-alat praktik yang sesuai dengan keadaan lingkungan sekitarnya. Guru yang terampil dalam merencanakan, mengolah, merancang dan menyajikan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa sangat dibutuhkan karena di zaman sekarang gadget yang sudah

menyebarluas, serba modern dan gunakan untuk keperluan sehari-hari, ditambah kemudahan akses internet dimanapun kita berada yang membuat siswa menjadi malas belajar dan mencari pengalaman diluar rumah bersama teman-temannya. Pada era sekarang yang sering disebut era industri 4.0 sangat dibutuhkan media pembelajaran dalam menciptakan suasana kelas yang riuh dan gembira, namun bukan ribut tidak jelas karena siswa mengobrol, asik sendiri dan tidak memperhatikan guru. Sungguh banyak sekali media pembelajaran, salah satunya alat peraga. Tidak hanya sekedar barang, namun alat peraga memberikan konsep konkret bagi siswa ketika ia tidak bisa menemui apa yang dimaksud guru, maka alat peraga membantu mereka untuk melihat secara kasat mata, dengan artian tidak abstrak. Menurut Amri (2016) alat peraga merupakan alat bantu mengajar yang dipergunakan atau dimanfaatkan agar pengajaran dapat berlangsung dengan baik, mempermudah atau memperlancar tujuan yang ingin dicapai. Alat peraga merupakan bentuk imitasi yang dibuat seakan sama dengan benda yang aslinya. Menurut Arifin (2019) Pendayagunaan alat peraga dalam pembelajaran yang tepat dapat mengoptimalkan fungsi pancaindera siswa, memungkinkan terwujudnya kebermaknaan sehingga menimbulkan kesan positif, memengaruhi masa ingatan siswa tentang materi tertentu untuk waktu lebih lama, dan akan menunjang minat belajar siswa dalam pembelajaran di kelas.

Terdapat alat peraga di SDN 8 Singkawang, namun ketika mengajar jarang, bahkan tidak digunakan sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi kurang maksimal. Pada masa sulit pandemi yang mewajibkan siswa belajar di rumah membuat pembelajaran berlangsung melalui aplikasi *whatsApp*, sistem pembelajarannya hanya terpaku pada halaman tugas dan waktu pengumpulan yang juga melalui aplikasi *whatsApp*, begitu pula menilai tugas yang langsung dilakukan dengan menggunakan gadget melalui aplikasi *edit photo*. Belajar melalui gadget mereka rasa kurang berguna, kebanyakan guru lebih mementingkan memberikan tugas daripada mengajar sehingga tampak berpengaruh disaat mereka kembali melakukan pembelajaran di sekolah dengan sistem 2 sesi, dengan membuat dua kelompok dan tidak bisa masuk seperti biasa karena pandemi dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Banyak alat peraga yang tersedia di sekolah digunakan dalam menunjang untuk memudahkan mempelajari pembelajaran di kelas mengenai materi-materi yang berkaitan dengan berbagai pelajaran matematika, IPA, IPS dan lain sebagainya, seperti alat peraga tata surya, kit IPA, anatomi tubuh, dataran tinggi dan rendah, globe, peta, peta 3 dimensi tentang bentang alam, zoologie, botanie, sempoa, congklak, busur derajat, kerangka bangun ruang, dadu matematika, jangka, magnet dan biji besi, rangkaian listrik seri dan paralel, jam kayu, dan masih banyak yang lain.

Menurut Hananiya (2019) alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan yaitu alat peraga edukatif untuk membantu peserta didik dalam pemahaman materi ajar agar dapat membantu peserta didik dalam memahami materi ajar siklus air secara kontekstual dengan bantuan alat peraga sederhana. Alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan terbuat dari bahan-bahan seperti triplek dan kayu lempung untuk bahan dasar, ditambah

bahan yang ada di lingkungan seperti daun kelapa, sabut kelapa dan daun pisang, dan diperindah dengan cat minyak agar terlihat lebih menarik untuk siswa. Alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan menggunakan barang-barang dari alam dengan tujuan dan lebih ramah lingkungan.

Menurut Rohmah (2020) kelebihan alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan dalam proses belajar mengajar adalah dapat dibuat dari bahan yang murah dan mudah didapat, dipakai berulang-ulang, dapat memperlihatkan bagian dalam sesuatu yang keadaan sebenarnya sulit untuk dilihat sehingga siswa lebih aktif mendemonstrasikan demi menumbuhkan minat belajar pada pembelajaran IPA, memperjelas makna bahan pelajaran yang terlalu *teksbook* agar lebih mudah untuk dipahami siswa, alat peraga yang bervariasi sehingga membuat siswa tidak mudah bosan. Penerapan alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan dalam pembelajaran yaitu dengan tahap memasang satu persatu bagian demi bagian sebelum mempraktekkan/mendemonstrasikan bagaimana proses daur ulang air, siswa dapat menggunakannya yaitu dengan membongkar pasang alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan yang juga digunakan untuk mengetahui seberapa paham siswa mengenai urutan runtut terjadinya siklus air dalam materi siklus air mata pelajaran IPA.

Menurut Rahmawati (2017) siklus air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus-menerus dari bumi ke atmosfer dan kembali ke Bumi. Menurut Rahmawati (2017) daur air ini terjadi melalui proses evaporasi (penguapan), presipitasi (pengendapan), dan kondensasi (pengembunan). Menurut Tambunan (2018) ada 3 macam siklus air yaitu siklus pendek, siklus menengah, siklus panjang. Menurut Tambunan (2018) ada banyak kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi siklus air seperti penggundulan hutan, penutupan tanah oleh aspal dan semen, dan pembangunan hunian di daerah resapan air.

Alat peraga SIDAIR Berbasis Lingkungan cocok digunakan pada pembelajaran IPA, salah satu alasan kuatnya yaitu materi siklus air terdapat pada muatan pelajaran IPA, yang bertepatan dengan pada pembelajaran tematik tema 8 yang berlangsung pada pembelajaran di semester 2 (genap).

Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) atau sains (science) merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan membantu manusia menyelesaikan masalah serta fenomena yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Menurut Samatowa (Muakhirin, 2014) IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Menurut Amri (2016) harapan para guru yaitu siswa dapat mengaitkan teori dengan kehidupan nyata, karena IPA memiliki peranan penting untuk menyiapkan generasi masa depan yang memiliki sumber daya manusia yang unggul dan memiliki pengetahuan tentang proses-proses yang ada disekitarnya untuk menghadapi era industrialisasi dan globalisasi. Pembelajaran IPA sampai saat ini masih dianggap mata pelajaran yang sangat mudah, namun kenyataannya tidak seperti yang dibayangkan. Pendapat seperti inilah yang diucapkan siswa pada setiap pembelajaran IPA.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan yang serupa seperti penelitian

yang dilakukan oleh Rohmah (2020) bahwa media pembelajaran diorama siklus air layak digunakan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2019) bahwa pendayagunaan alat peraga dalam menunjang minat belajar sudah cukup efektif. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2017) bahwa faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Selfiana (2018) bahwa korelasi minat belajar terhadap hasil belajar sangat besar korelasinya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2020) bahwa media pembelajaran poster daur air dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran inovatif.

Melihat kekurangan terkait minat belajar dari kenyataan yang didapatkan melalui wawancara, sangat berbanding terbalik dengan opini siswa mengenai muatan pembelajaran IPA, khususnya yaitu dalam materi siklus air, peneliti tertarik untuk membuat alat peraga dan ingin mencoba menerapkan alat peraga tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Alat Peraga SIDAIR Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Siklus Air Kelas V".

II. METHODS

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *pre-experimental design*. Penelitian kuantitatif berhubungan dengan data angka yang dapat dihitung secara matematis dan sistematis. Menurut Sugiyono (2020) *pre-experimental design* adalah desain yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan terhadap peningkatan minat belajar siswa pada materi siklus air.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain *one group pretest-posttest design*. Menurut Sugiyono (2020) desain *one group pretest-posttest design* ini terdapat *pretest* sebelum diberi *treatment*, kemudian *treatment* dan *posttest*. Menurut Arikunto (2002) *one group pretest-posttest design* adalah penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest* dengan satu kelompok. Jadi dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan *one group pretest-posttest design* adalah penelitian yang dilakukan dua kali pada satu kelompok dan disertai pemberian *treatment*. Sampel penelitian diberi *treatment* yaitu penerapan peraga SIDAIR berbasis lingkungan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Pelaksanaan *pretest* dilakukan sebelum *treatment*, dan *posttest* setelah *treatment*.

Menurut Sugiyono (2020) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selanjutnya yang dikemukakan Akdon (2011) teknik pengumpulan data merupakan salah satu metode yang ada didalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik atau cara yang digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data. Jadi dari beberapa pendapat ahli dapat

disimpulkan teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan data yang memenuhi syarat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket.

Menurut Widoyoko (2016) angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Sedangkan menurut Sugiyono (2020) angket atau kuesioner adalah kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau responden dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis. Jadi dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui formulir dengan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada sekumpulan orang atau yang biasa disebut dengan responden. Teknik angket dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa tinggi minat belajar siswa mata pelajaran IPA pada materi siklus air secara bijaksana serta untuk melihat bagaimana respon guru dan siswa terhadap alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan. Adapun angket minat belajar siswa dalam penelitian ini berbentuk pilihan, dengan jawaban diberi tanda.

III. RESULT AND DISCUSSION

1. Hasil Minat Belajar Siswa

Hasil Angket minat belajar siswa dalam penelitian ini merupakan angket diberikan untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Angket minat belajar tersebut merupakan angket tertutup dan siswa hanya memilih satu jawaban dari dua pilihan yang disediakan.

Angket minat belajar *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini terdiri dari 4 indikator yaitu (1) perasaan senang; (2) ketertarikan untuk belajar; (3) perhatian saat belajar; (4) keterlibatan dalam belajar. Angket yang digunakan berupa pernyataan positif dan negatif berjumlah 20 pernyataan.

Perhitungan skor angket minat belajar siswa tiap indikator diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I
Hasil Perhitungan Skor Angket Minat Belajar Siswa Tiap Indikator Saat *Pretest*

No	Indikator	Jumlah nilai per indikator	Rata-rata per indikator
1	Perasaan senang	115	67,64
2	Ketertarikan untuk belajar	118	69,41
3	Menunjukkan perhatian saat belajar	97	57,05
4	Keterlibatan dalam belajar	77	45,29
	Jumlah keseluruhan	407	59,85

Berdasarkan Tabel I, dapat dilihat bahwa indikator ke 2 yaitu ketertarikan untuk belajar memiliki rata-rata tertinggi sebesar 69,41%, sedangkan untuk rata-rata terendah yaitu indikator ke 4 yaitu keterlibatan dalam belajar 45,29%. Kemudian perolehan rata-rata keseluruhan skor angket minat belajar siswa SDN 8 Singkawang saat *pretest* yaitu 59,85%

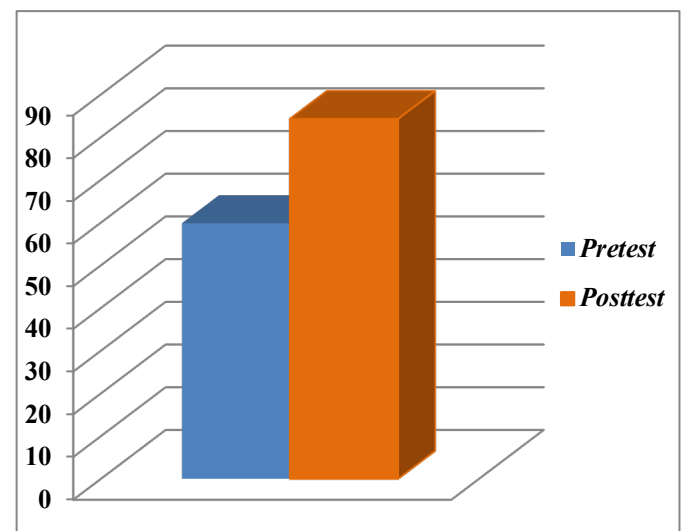
yang artinya minat belajar siswa SDN 8 Singkawang masih dalam kategori cukup.

Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan hasil angket yaitu menunjukkan bahwa minat belajar siswa SDN 8 Singkawang tahun ajaran 2021/2022 pada saat *posttest* berkriteria sangat tinggi. Kemudian dari perhitungan skor tiap indikator angket minat belajar siswa diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II
Hasil Perhitungan Skor Angket Minat Belajar Siswa Tiap Indikator Saat *Posttest*

No	Indikator	Jumlah nilai per indikator	Rata-rata per indikator
1	Perasaan senang	151	88,82
2	Ketertarikan untuk belajar	152	89,41
3	Menunjukkan perhatian saat belajar	148	87,05
4	Keterlibatan dalam belajar	122	71,76
	Jumlah keseluruhan	573	84,26

Berdasarkan Tabel II, dapat dilihat bahwa indikator ke 2 yaitu ketertarikan untuk belajar memiliki rata-rata tertinggi sebesar 89,41%, sedangkan untuk rata-rata terendah yaitu indikator ke 4 yaitu keterlibatan dalam belajar 71,76%. Kemudian perolehan rata-rata keseluruhan skor angket minat belajar siswa SDN 8 Singkawang saat *posttest* yaitu 84,26% yang artinya minat belajar siswa SDN 8 Singkawang pada tiap indikatornya dalam kategori sangat tinggi. Peningkatan minat belajar siswa dapat digambarkan dengan diagram batang pada Gambar I sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Minat Belajar Siswa

2. Hasil Angket Respon Siswa dan Guru

Data hasil respon siswa terhadap alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan dari lembar angket ini digunakan untuk memperoleh data respon guru. Data hasil respon siswa terhadap alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan disajikan dalam Tabel III.

Tabel III
Hasil Angket Respon Siswa

No	Indikator	Ketercapaian skor	Kriteria
1	Aspek pembelajaran	92,20	Sangat positif
2	Bentuk media	94,11	Sangat positif
3	Kualitas media	89,90	Sangat positif
4	Fungsi media	93,82	Sangat positif
	Total rata-rata	92,48	Sangat positif

Berdasarkan Tabel III dapat diketahui bahwa hasil dari angket respon siswa terhadap alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan memperoleh total rata-rata skor sebesar 92,48 dari keempat indikator. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data hasil respon siswa terhadap alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan ber kriteria sangat positif.

Berikutnya, data hasil respon guru terhadap alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan dari lembar angket ini digunakan untuk memperoleh data respon guru. Data hasil respon guru terhadap alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan disajikan dalam Tabel IV.

Tabel IV
Hasil Angket Respon Guru

No	Indikator	Ketercapaian skor	Kriteria
1	Penyajian alat peraga	95	Sangat positif
2	Kelayakan isi materi	90	Sangat positif
	Total rata-rata	92,48	Sangat positif

Berdasarkan Tabel IV dapat diketahui bahwa hasil dari angket respon guru terhadap alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan memperoleh total rata-rata skor sebesar 94. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data hasil respon guru terhadap alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan ber kriteria sangat positif.

Pembahasan

1. Minat Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, menggunakan *pretest* untuk melihat kondisi awal minat siswa, peneliti menyebar angket minat belajar siswa, kemudian pada hari berikutnya dilakukan pembelajaran dengan memberikan perlakuan menggunakan penerapan alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan untuk mendapatkan minat belajar siswa yang lebih baik dibandingkan tidak menggunakan alat peraga.

Berdasarkan hasil perhitungan data minat belajar siswa saat *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran IPA materi siklus air, hasilnya terdapat peningkatan dengan alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan dari sebelumnya.

Minat belajar siswa sangat diperlukan agar terciptanya suasana belajar yang nyaman, ketika minat belajar sudah ada maka untuk menjalani pembelajaran di kelas tidak terlalu sulit karena adanya rasa ingin belajar dan rasa ingin tahu yang membantu siswa memiliki semangat belajar yang tinggi demi hasil belajar yang maksimal.

Dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya. Sama halnya seperti

yang dikemukakan Djaali (2008) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Crow & crow (dalam Djaali, 2008) minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jika dikaji, pendapat ini didukung penelitian Selfiana (2018) minat belajar peserta didik disekolah yang masih kurang, maka akan menyebabkan pembelajaran tidak aktif, dan akan berdampak pada hasil belajar. Maka oleh sebab itu sebagai pendidik harus bisa membangkitkan minat belajar peserta didik, sebagai pendidik harus bisa meningkatkan minat belajar merupakan hal yang paling penting dalam diri setiap manusia supaya tercapainya tujuan yang dituju oleh seorang pendidik, terutama dalam diri peserta didik untuk mempunyai rasa semangat dalam belajar. Seorang pendidik yang baik mampu membangkitkan minat belajar. Namun setiap mata pelajaran berbeda-beda tingkat kesulitannya, jadi untuk membangkitkan minat belajar dengan adanya dorongan belajar yang kuat terutama dari pendidik.

Pada saat *pretest*, angket minat belajar siswa di SDN 8 Singkawang disusun berdasarkan 4 indikator dengan 34 siswa. Adapun penjelasan selengkapnya sebagai berikut: (1) Pada indikator pertama, perasaan senang didapat nilai sebesar 67,64 dengan kriteria tinggi; (2) Pada indikator kedua, ketertarikan untuk belajar didapat nilai sebesar 69,61 dengan kriteria tinggi; (3) Pada indikator ketiga, menunjukkan perhatian saat belajar didapat nilai sebesar 57,05 dengan kriteria cukup; (4) Pada indikator keempat, keterlibatan dalam belajar didapat nilai sebesar 45,29 dengan kriteria cukup. Didapatkan total rata-rata 59,85 ber kriteria cukup.

Pada saat *posttest*, angket minat belajar siswa dengan alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan di SDN 8 Singkawang, disusun berdasarkan 4 indikator dengan 34 responden. Adapun penjelasan selengkapnya sebagai berikut: (1) Pada indikator pertama, perasaan senang didapat nilai sebesar 88,82 dengan kriteria sangat tinggi; (2) Pada indikator kedua, ketertarikan untuk belajar didapat nilai sebesar 89,41 dengan kriteria sangat tinggi; (3) Pada indikator ketiga, menunjukkan perhatian saat belajar didapat nilai sebesar 87,05 dengan kriteria sangat tinggi; (4) Pada indikator keempat, keterlibatan dalam belajar didapat nilai sebesar 71,76 dengan kriteria tinggi. Didapatkan total rata-rata 84,26 ber kriteria sangat tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat kita lihat alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan ini merupakan alat peraga yang baik dan menarik untuk diterapkan dalam sebuah pembelajaran, ditambah lagi dengan berbasis lingkungan dengan bahan yang sangat mudah dicari di lingkungan sekitar, sama halnya seperti yang dikemukakan Isnanto (2014) alat peraga berbasis lingkungan merupakan alat peraga yang terbuat dari bahan-bahan bekas atau barang-barang yang mudah kita temukan di sekitar lingkungan kita dan terdapat beberapa keuntungan pembuatan alat peraga berbasis lingkungan yaitu menghemat biaya, memberikan pengalaman yang nyata kepada peserta didik, pelajaran lebih aplikatif, media lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada

peserta didik, lebih komunikatif. Alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan walau masih terbilang inovasi baru tetapi terbukti dapat menambah daya tarik siswa untuk mengikuti pembelajaran. disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi siklus air meningkat dengan adanya penerapan alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan.

2. Respon Guru dan Siswa terhadap Alat Peraga SIDAIR berbasis lingkungan

Setelah diberikan *posttest*, siswa diminta untuk mengisi lembar angket respon terhadap alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan, begitu pula halnya dengan guru diminta untuk mengisi lembar angket respon untuk melihat responnya terhadap alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan. Peneliti memilih menggunakan angket respon untuk mengetahui bagaimana pandangan siswa maupun guru terhadap alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan dari beberapa aspek. Seperti yang dikemukakan Hidayati (2013) respon dapat berupa persyaratan dalam bentuk pendapat yang dianggap baik memenuhi syarat secara rasional dapat dikemukakan sehingga dapat disimpulkan bahwa respon adalah kesan atau reaksi setelah kita mengamati aktifitas mengindra, menilai, objek terbentuknya sikap terhadap objek tersebut dapat berupa sikap negatif atau positif.

Hasil respon siswa terhadap alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan di SDN 8 Singkawang, disusun berdasarkan 4 aspek dengan 34 responden. Adapun penjelasan selengkapnya sebagai berikut: (1) Pada aspek pertama, aspek pembelajaran didapat nilai sebesar 92 dengan kriteria sangat positif; (2) Pada aspek kedua, bentuk media didapat nilai sebesar 94 dengan kriteria sangat positif; (3) Pada aspek ketiga, kualitas media didapat nilai sebesar 90 dengan kriteria sangat positif; (4) Pada aspek keempat, fungsi media didapat nilai sebesar 93 dengan kriteria sangat positif. Dengan total rata-rata 92,4 ber kriteria sangat positif.

Hasil Respon guru terhadap alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan di SDN 8 Singkawang, disusun berdasarkan 2 aspek dengan 34 responden. Adapun penjelasan selengkapnya sebagai berikut: (1) Pada aspek pertama, penyajian alat peraga didapat nilai sebesar 95 dengan kriteria sangat positif; (2) Pada aspek kedua, kelayakan isi materi didapat nilai sebesar 90 dengan kriteria sangat positif. Dengan total rata-rata 94 ber kriteria sangat positif. Berdasarkan hasil perhitungan data hasil respon siswa dan guru didapatkan respon yang baik terhadap alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan sehingga didapatkan ber kriteria sangat positif.

Sehubungan dengan itu seperti yang dinyatakan Rohmah (2020) penggunaan alat peraga siklus air dalam proses pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran lebih bermakna karena memperjelas makna bahan pelajaran yang terlalu teksbook agar lebih mudah untuk dipahami siswa siswa dapat belajar dengan menggunakan benda konkrit atau nyata. Jika dikaji, pendapat ini didukung oleh penelitian Ratnasari (2020) alat peraga siklus air sangat berpengaruh terhadap minat dan keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Siswa lebih termotivasi dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

IV. CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan di SDN 8 Singkawang. Peningkatan dapat dibuktikan pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata yaitu 59,85 dengan kriteria cukup sedangkan saat *posttest* mendapatkan rata-rata 84,26 dengan kriteria sangat tinggi karena alat peraga yang digunakan menarik dan menggunakan bahan yang mudah untuk ditemukan serta memanfaatkan tumbuhan yang ada disekitar sehingga memberikan suatu perubahan yang signifikan terhadap minat belajar siswa yang menjadi lebih baik.
2. Terdapat respon yang baik dari 34 siswa terhadap alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan di SDN 8 Singkawang, dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata yang didapatkan yaitu 92,48 dengan kriteria sangat positif karena alat yang digunakan mampu menumbuhkan minat bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian dan rasa senang. Terdapat respon yang baik dari guru terhadap alat peraga SIDAIR berbasis lingkungan di SDN 8 Singkawang, dapat dibuktikan nilai rata-rata yang didapatkan yaitu 94 dengan kriteria sangat positif karena sangat meringankan beban guru dalam mengajar dan menyampaikan materi tentang suatu fenomena yang sulit untuk dijelaskan.

REFERENCES

- Akdon, Riduwan. (2011). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung : Alfabeta
- Amri, C. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Pesawat Sederhana Melalui Penggunaan Alat Peraga Jenis Katrol Pada Siswa Kelas V Semester II MI Muhammadiyah Ngasinan Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016 (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan)*.
- Anggraeni, E. (2017). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Skripsi. Universitas Negeri Semarang*.
- Arifin, M. A. (2019). *Pendayagunaan Alat Peraga Dalam Menunjang Minat Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri Purbayan 02 Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiera, A. D. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Papan Rantai Makanan Subtema 3 Memelihara Ekosistem Pada Materi Pokok Rantai Makanan Pada Suatu Ekosistem Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hananiya, N. P. K. N. (2019). *Alat Peraga Asikk Siklus Air "LAGA ASIA". Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Hidayati, N. (2013). *Respon Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Permainan Bola Voli yang Dilakukan dengan Pendekatan Modifikasi Pada Siswa Kelas V SDN Wateswinangun I Sambeng Lamongan. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 1 (1): 104:106.

- Isnanto, dkk. (2014). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Berbasis Lingkungan (APBL) pada Materi Dinamika Partikel terhadap Kemampuan Psikomotor P1 Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Kutowinangun (*Doctoral dissertation*, Pendidikan Fisika-FKIP).
- Muakhirin, B. (2014). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD. *Jurnal ilmiah guru cakara olah pikir edukatif*, 2014, 1. 51-57.
- Rahmawati, A. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran IPA SD Materi Siklus Air Berbasis Metode Montessori. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Ratnasari, N., dkk. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Poster Daur Air Untuk Meningkatkan Kemampuan Mendeskripsikan Proses Daur Air Dan Kegiatan Manusia Yang Dapat Mempengaruhinya Siswa Kelas V SDN Jagalan 1 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi*. (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia UN PGRI Kediri).
- Rohmah, L. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Siklus Air Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di MI Al-Wathoniyah 1 Jakarta Utara (*Bachelor's thesis*, Jakarta: FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Safari. (2015). *Indikator Minat Belajar*.
- Selfiana, D. (2018). Korelasi Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV Min 5 Bandar Lampung. *Skripsi*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, H. (2018). Penerapan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Di Kelas V Mis Madinatussalam Percut Sei Tuan. *Skripsi*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Utara Medan).
- Widoyoko, Eko Putro. (2016). *Teknik Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar